

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perubahan yang berlangsung secara cepat, kompleks, dan dinamis dalam lingkungan bisnis saat ini menjadi tantangan signifikan bagi berbagai sektor industri, termasuk industri *fashion*. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus berkembang, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi guna mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing. Berbagai faktor *eksternal* seperti kondisi perekonomian global, kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, serta perubahan tren sosial dan budaya turut memberikan pengaruh besar terhadap arah kebijakan dan strategi perusahaan. Situasi ini mendorong pelaku industri untuk mengelola sumber daya secara optimal dan merancang strategi yang efektif serta efisien agar mampu bersaing dan memperluas pangsa pasar.

Dalam kaitannya dengan regulasi nasional, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia telah menetapkan bahwa industri *fashion* termasuk dalam bagian dari Industri Kreatif dan Manufaktur Berbasis Budaya yang menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan industri nasional. Hal ini ditegaskan melalui Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015–2035, serta diperkuat dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2022 tentang Kebijakan Industri Nasional, di mana sektor industri tekstil dan produk tekstil (TPT), termasuk *fashion*, ditargetkan untuk menjadi sektor berdaya saing global melalui peningkatan

efisiensi, inovasi, dan digitalisasi proses produksi.

Lebih lanjut, Menteri Perindustrian RI, Agus Gumiwang Kartasasmita, dalam pernyataannya pada tahun 2023 menyampaikan bahwa:

“Industri *fashion* muslim Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama di pasar global. Pemerintah terus mendorong pelaku industri untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi melalui pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan *desain* yang berdaya saing internasional.”  
(Pernyataan pada pembukaan Indonesia Sharia *Creative Industry* (ISCI) Forum 2023)

Industri *fashion* muslim merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai keagamaan yang kemudian dipadukan dengan pola hidup *modern*. Busana muslim kini tidak lagi dipahami hanya sebagai bentuk ekspresi religius, melainkan telah berkembang menjadi simbol identitas sosial, budaya, serta estetika. Hal ini mencerminkan adanya integrasi antara nilai-nilai spiritual dengan dinamika tren mode masa kini, yang menjadikan busana muslim tidak lagi sekadar simbol keagamaan, tetapi juga sebagai representasi gaya hidup *modern* yang lebih luas dan inklusif. Fenomena ini menunjukkan bahwa ekspresi religiusitas dapat berjalan seiring dengan kesadaran estetika dan identitas personal dalam konteks sosial yang lebih terbuka.

Pertumbuhan industri *fashion* muslim yang sangat pesat secara khusus tampak menonjol di kawasan Asia, yang merupakan wilayah dengan populasi muslim terbesar di dunia. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap produk *fashion* muslim yang tidak hanya memenuhi prinsip-prinsip syariah, tetapi juga selaras dengan perkembangan tren dan gaya hidup *modern*. Konsekuensinya, tingkat persaingan antar perusahaan *fashion* muslim semakin tinggi. Oleh karena

itu, untuk dapat mempertahankan eksistensi dan memaksimalkan profitabilitas, perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki melalui peningkatan mutu produk, efisiensi dalam proses produksi, serta inovasi berkelanjutan dalam aspek desain dan strategi pemasaran.

**Tabel 1.1 5 Negara Asia Tenggara Dengan Penduduk Mayoritas Muslim**

No.	Negara	Populasi Muslim	Total Populasi
1.	Indonesia	237,56 Juta	86,7%
2.	Malaysia	19,84 Juta	61,3%
3.	Filipina	6,13 Juta	5,57%
4.	Thailand	3,77 Juta	5,4%
5.	Myanmar	2,34 Juta	4,3%

Sumber: *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) The Muslim 500* edisi 2023

Berdasarkan data yang dirilis oleh *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) The Muslim 500* edisi 2023, Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di Asia Tenggara. Besarnya jumlah penduduk muslim ini menandakan bahwa potensi pasar produk *fashion* muslim seperti tunik sangatlah besar dan terus berkembang khususnya di Indonesia.

Pertumbuhan industri *modest fashion* secara global tidak lepas dari meningkatnya permintaan konsumen terhadap busana yang mengedepankan nilai kesopanan namun tetap *modern* dan *stylish*. Peningkatan ini tercermin dari naiknya pengeluaran masyarakat terhadap produk *fashion* muslim di berbagai negara. Adapun tabel berikut menyajikan perkembangan pengeluaran sektor *modest fashion* di sejumlah negara utama sebagai indikator pertumbuhan pasar yang signifikan :

**Tabel 1.2 Proyeksi Pengeluaran Fashion Muslim Global (dalam Miliar \$)**

Tahun	Indonesia	Malaysia	Uni Emirat Arab	Arab Saudi	Total Global
2023	20,4	4,2	3,9	25,8	345,2

Tahun	Indonesia	Malaysia	Uni Emirat Arab	Arab Saudi	Total Global
2024	21,8	4,6	4,3	27,4	360,5

Sumber: *State of the Global Islamic Economy Report 2023/2024*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat diamati bahwa konsumsi *fashion* muslim secara global menunjukkan tren peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, turut berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan tersebut. Meskipun perkembangan industri *fashion* muslim di tanah air menunjukkan prospek yang positif, namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa persaingan dalam sektor ini semakin kompetitif. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki kapabilitas kompetitif yang kuat, termasuk kemampuan dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh potensi serta sumber daya yang dimiliki.

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memegang peranan signifikan dalam perkembangan industri *fashion* muslim di tingkat global. Peran ini tercermin dari tumbuhnya berbagai merek lokal yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar domestik, tetapi juga mulai merambah pasar internasional. Beberapa *brand fashion* muslim asal Indonesia mampu meraih posisi unggul dalam hal popularitas dan volume penjualan, berkat penerapan desain yang kreatif, pemilihan bahan berkualitas, serta strategi pemasaran yang selaras dengan perkembangan teknologi digital dan *e-commerce*. Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.3, terdapat sejumlah merek *fashion* muslim nasional yang paling dikenal dan diminati sepanjang tahun 2024. Keragaman merek tersebut mencerminkan dinamika persaingan dalam industri *fashion* muslim yang menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya berinovasi dalam desain dan strategi pemasaran,

tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional secara menyeluruh.

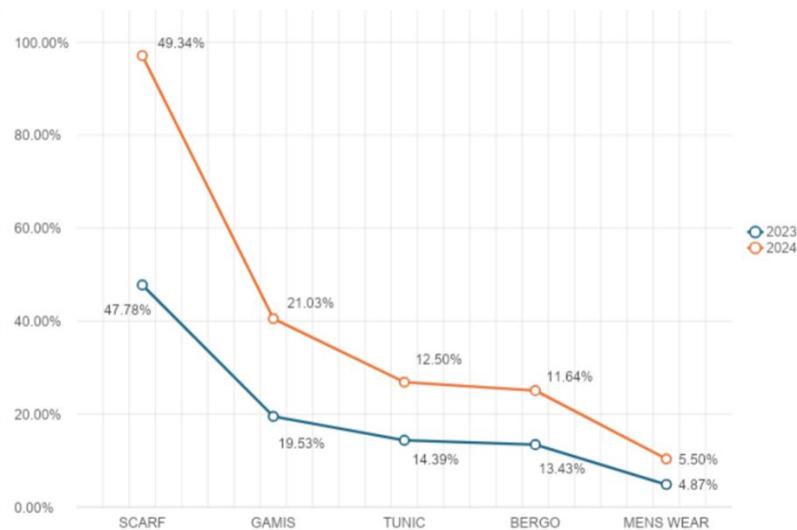
**Tabel 1.3 Top 5 Merek *Fashion* Muslim Paling Terkenal & Laris di Indonesia**

No.	Merek	Keterangan
1.	Zoya	Merek lokal terkemuka dari Indonesia dengan spesialisasi hijab dan busana muslim <i>modern</i> . Terkenal karena inovasi gaya dan distribusi luas.
2.	Elzatta	Fokus pada desain yang elegan namun tetap <i>syar'i</i> . Didukung oleh jaringan distribusi nasional dan loyalitas pelanggan
3.	Shafira	Salah satu pelopor <i>fashion</i> muslim premium. Memadukan nilai tradisi dan modernitas dalam <i>desainnya</i>
4.	Dian Pelangi	Menyasar segmen pasar keluarga muslim dengan produk-produk yang simpel, nyaman, dan terjangkau
5.	Ria Miranda	Dikenal dengan gaya feminin dan motif pastel. Merek ini memiliki komunitas pelanggan aktif dan loyal.

Sumber: DinarStandard, *State of the Global Islamic Economy Report 2023/2024*

Salah satu merek yang menarik perhatian peneliti adalah Elzatta yang berada di bawah naungan PT Bersama Zatta Jaya. Perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian karena PT Bersama Zatta Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri *fashion*, dengan fokus pada produk pakaian wanita khususnya tunik. Produk tunik dipilih dalam penelitian ini karena berdasarkan observasi awal persediaan bahan baku dalam proses produksi tunik pada PT Bersama Zatta Jaya belum optimal sehingga menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan lebih besar.

Selain itu, berdasarkan data kontribusi penjualan per kategori produk pada PT Bersama Zatta Jaya, tercatat terjadi penurunan penjualan tunik dari 14,39% pada tahun 2023 menjadi 12,50% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya penurunan performa pasar pada produk tunik, yang salah satu penyebab utamanya adalah tingginya biaya produksi. Biaya produksi yang tinggi menyebabkan harga jual menjadi kurang kompetitif dibandingkan produk sejenis dari pesaing, sehingga berdampak langsung pada daya tarik konsumen dan volume penjualan. Kondisi ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian terhadap struktur biaya produksi dan strategi efisiensi yang tepat.

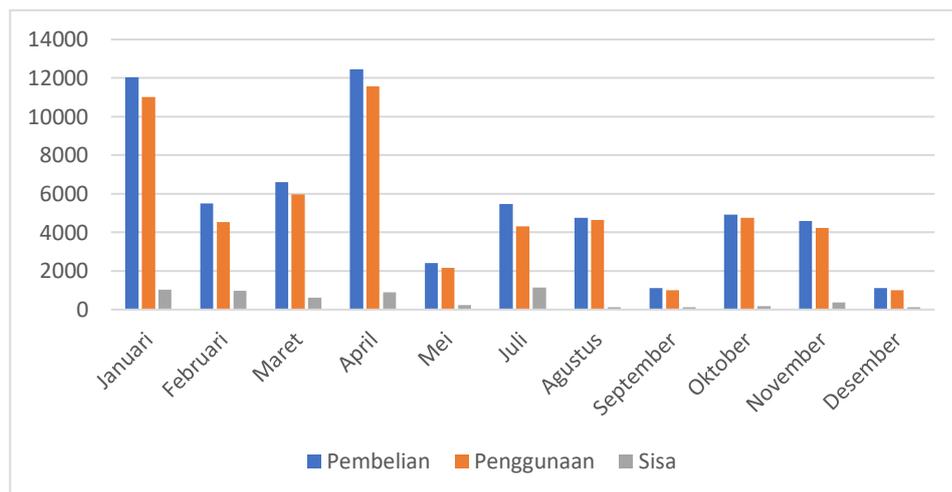


Sumber : PT. Bersama Zatta Jaya

**Gambar 1.1 Review sales produk unggulan Elzatta 2023 s.d. 2024**

Tunik juga merupakan salah satu dari lima produk dengan penjualan tertinggi di Elzatta, bersama dengan produk unggulan lainnya seperti scarf, gamis, bergo, dan *mens wear*. Posisi strategis tunik sebagai bagian dari top 5 *sales* Elzatta menunjukkan pentingnya produk ini dalam struktur pendapatan perusahaan. Selain itu, tunik juga termasuk dalam kategori produk dengan kompleksitas produksi sedang yang cocok untuk dianalisis dalam konteks peningkatan efisiensi *supply*

*chain*. Menurut data dari Statista 2023, Indonesia merupakan pasar *fashion* muslim terbesar kedua di dunia, dan permintaan terhadap produk seperti tunik terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi besar bagi PT Bersama Zatta Jaya untuk meningkatkan performa bisnis melalui optimalisasi proses produksi dan distribusi.



Sumber : PT. Bersama Zatta Jaya (2024)

**Gambar 1.2**  
**Data Pembelian, Pemakaian, dan Sisa Bahan Baku Tunik Pada 2024**

Gambar 1.2 menunjukkan data pembelian, pemakaian, dan sisa bahan baku tunik pada tahun 2024. PT Bersama Zatta Jaya mengalami kelebihan bahan baku sebanyak 5.748 *yard* dari pemakaian bahan baku sebesar 55.232 *yard* dengan pembelian tahun 2024 sebanyak 60.980 *yard*. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen persediaan yang dilakukan PT Bersama Zatta Jaya belum optimal. Karena dalam kegiatannya PT Bersama Zatta Jaya melakukan menerapkan metode *Supply Chain Management* (SCM) sebagai upaya meningkatkan efisiensi biaya operasional dengan bentuk sistem produksi *outsourcing*, dimana proses produksi sebagian besar dikerjakan oleh pihak ketiga. Meski fleksibel, model ini rentan

terhadap ketidakefisienan biaya karena dalam pemesanannya PT Bersama Zatta Jaya membeli bahan baku melebihi kebutuhan produksi. Hal ini dilakukan karena terdapat kebijakan minimum order dari *supplier* dan dengan maksud jika ada bahan baku kain yang mengalami kerusakan saat dikirim oleh *supplier* persediaan bahan baku tetap mencukupi untuk kebutuhan produksi. Namun dalam praktiknya kebijakan tersebut menimbulkan beberapa kelemahan. Di antaranya adalah risiko kelebihan stok dan berpotensi penurunan kualitas bahan akibat masa simpan yang terlalu lama apabila digunakan dikemudian hari, serta bertambahnya beban biaya penyimpanan dan ongkos kirim. Selain itu, apabila volume produksi aktual tidak sejalan dengan rencana awal, maka kelebihan bahan baku tersebut akan berdampak langsung pada pemborosan dan inefisiensi biaya produksi.

Meskipun strategi tersebut telah membawa efisiensi, dinamika pasar *fashion* yang cepat berubah menuntut PT Bersama Zatta Jaya untuk menerapkan pendekatan yang lebih adaptif. Dalam hal ini, metode *Just In Time* (JIT) dinilai sangat cocok dan relevan, dengan *Just In Time* (JIT) berupaya meminimalkan atau mengurangi proses atau biaya dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen biaya persediaan bahan baku guna memperoleh laba yang maksimal.

Penerapan metode lain cenderung berisiko dalam industri *fashion* seperti tunik karena tingkat perubahan tren yang tinggi. Sistem tersebut bisa menyebabkan *overstock* jika prediksi tidak akurat, atau *stockout* saat permintaan melonjak tiba-tiba. Oleh karena itu *Just In Time* (JIT) merupakan pendekatan yang paling tepat karena lebih fleksibel, dalam konsep *Just In Time* (JIT) pengelolaan persediaan

mengarah pada tingkat biaya yang paling rendah, bahkan tingkat efisiensinya bisa mendapai 100% Mursyidi (2020:175).

Pada setiap perusahaan, biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting sebagai penunjang dalam kegiatan usaha atau produksi untuk mencapai suatu tujuan apabila biaya yang dikeluarkan tersebut telah diperhitungkan secara tepat agar tercipta suatu efisiensi biaya. Hensen dan Mowen (2020:24) menekankan signifikansi perubahan dalam lanskap bisnis yang melibatkan kompetisi yang semakin sengit antar perusahaan serta harapan akan produk yang unggul secara kualitas namun tetap terjangkau secara harga. Keharusan untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang semakin terbatas menjadi faktor krusial dalam menciptakan daya saing perusahaan. Efisiensi ini memungkinkan perusahaan untuk memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah, sehingga dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif di pasar. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo et al. (2020:13) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menekan biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas akan lebih mampu bertahan dalam persaingan global.

Penelitian ini terinspirasi dari studi yang dilakukan oleh Merdieco Rivandi, Eko Prasetyo, dan Fitriani (2024) yang berjudul Penerapan metode *Just In Time* (JIT) dalam meningkatkan efisiensi produksi di PT Fuji Seat Indonesia. Penelitian tersebut membahas bagaimana penerapan sistem *Just In Time* (JIT) mampu meningkatkan efisiensi produksi melalui pengurangan *lead time*, perbaikan aliran proses, dan pengendalian persediaan yang lebih ketat. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan efisiensi produksi dari 93,4% menjadi 97,4% serta peningkatan

produktivitas lini perakitan dari 53,8 unit per jam menjadi 56 unit per jam. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Just In Time* (JIT) dapat secara signifikan mengurangi pemborosan dan mempercepat waktu siklus produksi. Penelitian tersebut menjadi rujukan penting dalam penyusunan kajian ini yang berjudul Penerapan Metode *Just In Time* (JIT) dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Tunik di PT Bersama Zatta Jaya, dengan harapan pendekatan serupa dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi biaya dan produktivitas di industri *fashion* muslim yang menerapkan sistem produksi massal.

Melalui penelitian ini, akan dianalisis bagaimana potensi efisiensi biaya yang dapat diperoleh jika perusahaan menerapkan metode *Just In Time* (JIT) secara bertahap maupun menyeluruh. Sehingga penulis tertarik untuk lebih memahami bagaimana penerapan metode *Just In Time* (JIT) dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi yang harus dilakukan, hal ini yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul "**Penerapan Metode *Just In Time* Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Tunik di PT Bersama Zatta Jaya**". Yang diharapkan dalam proses produksinya akan memiliki biaya yang rendah dan efisiensi bahan baku. Metode *Just In Time* (JIT) merupakan suatu metode yang dapat mengefisiensikan biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya produksi tanpa harus menurunkan atau menghilangkan kualitas produk.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Identifikasi dan rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang ada dan bertujuan untuk memudahkan dan memahami hasil penelitian yang mencakup kedalam

penelitian yang meliputi faktor-faktor yang diindikasikan dapat menerapkan metode *Just In Time* (JIT) dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi tunik.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian yang telah peneliti bahas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang sedang dilakukan di PT Bersama Zatta Jaya. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen persediaan yang tidak optimal.
2. Pembelian bahan baku tidak sesuai kebutuhan produksi.
3. Inefisiensi biaya produksi akibat kebijakan perusahaan.
4. Risiko kelebihan stok dan penurunan kualitas kain.
5. Terdapat kebijakan pembelian minimum *order* kain dari *supplier*.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam menyusun penelitian ini peneliti terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Bagaimana sistem manajemen persediaan bahan baku tunik yang diterapkan pada PT Bersama Zatta Jaya
2. Bagaimana pengaruh penerapan manajemen persediaan terhadap efisiensi biaya produksi tunik yang diperoleh PT Bersama Zatta Jaya
3. Bagaimana penerapan metode *Just In Time* (JIT) dalam efisiensi biaya produksi tunik di PT Bersama Zatta Jaya

4. Apakah penerapan metode *Just In Time* (JIT) dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi tunik pada PT Bersama Zatta Jaya
5. Bagaimana perbandingan biaya produksi tunik berdasarkan kebijakan perusahaan dengan metode *Just In Time* (JIT)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui :

1. Bagaimana sistem manajemen persediaan bahan baku tunik yang diterapkan pada PT Bersama Zatta Jaya
2. Bagaimana pengaruh penerapan manajemen persediaan terhadap efisiensi biaya produksi tunik yang diperoleh PT Bersama Zatta Jaya
3. Bagaimana penerapan metode *Just In Time* (JIT) dalam efisiensi biaya produksi tunik di PT Bersama Zatta Jaya
4. Apakah penerapan metode *Just In Time* (JIT) dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi tunik pada PT Bersama Zatta Jaya
5. Bagaimana perbandingan biaya produksi tunik berdasarkan kebijakan perusahaan dengan metode *Just In Time* (JIT)

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini peneliti mengharapakan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna baik secara akademis maupun praktis dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya di bidang operasional dan di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang

berhubungan dengan penelitian ini. Semua informasi yang akan diperoleh dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan kegunaan berupa:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen operasi, khususnya terkait penerapan metode *Just In Time* (JIT) dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi. Studi ini memperluas pemahaman akademis mengenai bagaimana konsep *Just In Time* (JIT) dapat diimplementasikan secara nyata pada industri garmen di Indonesia, khususnya dalam konteks produksi tunik di perusahaan berskala menengah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis yang memperkuat literatur mengenai efisiensi produksi dan pengelolaan persediaan, serta memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas optimalisasi proses produksi melalui pendekatan manajemen modern seperti *Just In Time* (JIT).

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

- a. Pengembangan pemahaman mendalam tentang metode *Just In Time* (JIT).
- b. Peningkatan kemampuan analisis efisiensi biaya produksi.
- c. Mengasah keterampilan penelitian, pengumpulan data, dan analisis dalam konteks manajemen produksi dan operasional.

##### **2. Bagi Perusahaan**

- a. Meningkatkan efisiensi operasional.
- b. Pengurangan biaya produksi.
- c. Peningkatan kualitas produk.

- d. Peningkatan profitabilitas.
  - e. Mengoptimalkan manajemen persediaan.
3. Bagi Pihak Lain
- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau referensi bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian pada bidang sejenis.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan tentang metode *Just In Time* (JIT) dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi tunik.